

## PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM*

**Aditya Rachmad Kurniawan**  
*rachmadkurniawanaditya1994@gmail.com*  
**Suwardi Bambang Hermanto**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This research aimed to examine the effect of leverage, profitability, and firm size on stock return of banking companies. While leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), profitability was measured by Return On Asset (ROA), and firm size was measured by log total asset. Meanwhile, stock return was measured by investment profit at the end of year from its stock market price. The research quantitative research. Moreover, the population was 40 banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. Furthermore, the data were in the form of annual report observation. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 160 annual report observations as the sample. In addition, the data analysis technique used multiple liner regression. The research result concluded that leverage did not affect stock return. Likewise, profitability did not affect stock return. Similarly, firm size did not affect stock return.*

*Keywords: leverage, profitability, firm size, stock return*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return saham* dari perusahaan bidang perbankan. *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, dan ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan log total aktiva. Sedangkan *return saham* dapat diukur dengan menggunakan tingkat keuntungan investasi pada akhir tahun dari harga pasar sahamnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Selain itu, populasi pada penelitian ini berjumlah 40 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2016-2019. Selanjutnya, data penelitian berupa observasi laporan tahunan. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Sejalan dengan itu, ada 160 data penelitian laporan tahunan sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *return saham*. Demikian pula profitabilitas tidak mempengaruhi *return saham*. Demikian pula dengan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *return saham*.

*Kata Kunci: leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, return saham*

### **PENDAHULUAN**

*Return saham* diawali dengan adanya keinginan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya, dengan cara menyertakan kepemilikan modal, dimana perusahaan menerbitkan sahamnya pada pasar modal sebagai penyertaan modal. Perusahaan-perusahaan pada situasi sekarang mulai melakukan penyertaan modalnya di Pasar Modal Indonesia, yang ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan-perusahaan yang terdaftar (*listing*) menjadi anggota Pasar Modal Indonesia dari tahun ke tahun. Dari sisi *investor*, *investor* memiliki kebebasan untuk melakukan investasi, yang mana investasi tersebut akan menghasilkan pengembalian atau *return*

yang optimal. Namun, sebelum melakukan investasi, *investor* pasti perlu pertimbangan yang matang sebelum menentukan keputusan investasi. Informasi yang tepat dari perusahaan, akan sangat dibutuhkan *investor* untuk dalam mendukung keputusan investasinya. Untuk memperoleh nilai *return* yang optimal, maka *investor* perlu melakukan pertimbangan-pertimbangan yang matang sebelum *investor* benar-benar melakukan investasi, dimana pertimbangan-pertimbangan tersebut didasarkan pada informasi-informasi (prospektus) yang *investor* peroleh sebelumnya dari perusahaan, peningkatan produktivitas usaha, dan menambah jaringan bisnisnya. Sedangkan dari sisi *investor*, kegiatan investasi ini diharapkan menghasilkan pengembalian atau *return*.

Untuk mengetahui besaran investasi yang telah dikeluarkan dan besaran *return* yang diperoleh oleh *investor* dapat diketahui dari tingkat keuntungan (*return*). Menurut Hakim (2006) tingkat keuntungan (*return*) merupakan sebuah rasio antara pendapatan dari sebuah investasi selama periode waktu tertentu, dengan jumlah dana yang *investor* investasikan pada perusahaan. Pada umumnya, *investor* akan mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi, namun dengan tingkat resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga langkah yang dilakukan oleh para *investor* adalah dengan mengupayakan untuk menentukan tingkat keuntungan investasi yang lebih optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini dinilai penting, karena tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan dapat lebih terukur. Tingkat keuntungan (*return*) dihitung berdasarkan selisih antara nilai dari *capital gain* dan nilai *capital loss*. Rata-rata nilai *return* saham biasanya dihitung dengan mengkurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya, kemudian hasilnya akan dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Tingkat *leverage* perusahaan akan mengikuti jumlah hutang perusahaan. Apabila jumlah hutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka tingkat *leverage*-nya akan semakin tinggi pula, dan begitu pula sebaliknya. Tingkat *leverage* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan yang kerap disebut sebagai *leverage ratio*. Menurut Riyanto (2001:331), *leverage ratio* merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh aset dari suatu perusahaan didanai dengan menggunakan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan satu dari sekian banyak alat ukur rasio keuangan dari *leverage ratio*, yang berguna dalam kaitannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Sedangkan Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan kaitannya dalam menghasilkan suatu laba. Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan suatu laba dalam hubungannya dengan penjualan total aset maupun modal sendiri perusahaan. *Return On Assets* atau ROA merupakan salah satu alat ukur dari sekian banyak alat ukur dalam rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan kaitannya dalam menghasilkan suatu laba, dengan cara memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan (*size*) dapat dijadikan sebagai sebuah variabel untuk mengukur tingkat ketidakpastian dari suatu saham. Perusahaan berskala besar cenderung akan lebih diketahui atau terkenal bagi masyarakat umum jika dibandingkan dengan perusahaan yang skalanya lebih kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh para calon *investor* terkait dengan masa depan perusahaan, dapat diminimalisir jika informasi yang didapatkan oleh para calon *investor* cukup. Tingkat ketidakpastian perusahaan berskala besar cenderung rendah, dikarenakan skala yang tinggi dari perusahaan cenderung tidak dipengaruhi oleh kondisi pasar, kondisi sebaliknya dapat memberi keragaman dan mempengaruhi keadaan pasar secara keseluruhan. Keadaan ini dapat dinyatakan sebagai kecilnya tingkat resiko investasi perusahaan berskala besar dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy dan Angriawan (2015) *debt to equity ratio* bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan satu dari sekian banyak alat ukur rasio keuangan dari *leverage ratio*, yang berguna dalam kaitannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Dari sisi *investor*, rasio ini diperlukan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan jaminan ekuitasnya. *Investor* tidak ingin di kemudian hari, apabila terjadi gagal bayar utang, *investor* ikut menanggung utang perusahaan.

Rasio profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016). Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan suatu laba dalam hubungannya dengan penjualan total aset maupun modal sendiri perusahaan. Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on asset*. *Return On Assets* atau ROA merupakan salah satu alat ukur dari sekian banyak alat ukur dalam rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan kaitannya dalam menghasilkan suatu laba, dengan cara memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya. Semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atas pemanfaatan aset-asetnya, maka semakin rendah resiko yang akan dihadapi oleh *investor*. Kondisi ini menunjukkan tanda bahwa perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya secara optimal, supaya menghasilkan suatu laba bagi perusahaan, dan dengan kondisi ini pula, *investor* pun tidak segan-segan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) dapat dijadikan sebagai sebuah variabel untuk mengukur tingkat ketidakpastian dari suatu saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanty dan Bastian (2018), ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Perusahaan berskala besar cenderung akan lebih diketahui atau terkenal bagi masyarakat umum jika dibandingkan dengan perusahaan yang skalanya lebih kecil, sehingga informasi mengenai prospek perusahaan tersebut dapat lebih mudah didapatkan oleh *investor*. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh para calon *investor* terkait dengan masa depan perusahaan, dapat diminimalisir jika informasi yang didapatkan oleh para calon *investor* cukup. Tingkat ketidakpastian perusahaan berskala besar cenderung rendah, dikarenakan skala yang tinggi dari perusahaan cenderung tidak dipengaruhi oleh kondisi pasar, kondisi sebaliknya dapat memberi keragaman dan mempengaruhi keadaan pasar secara keseluruhan. Keadaan ini dapat dinyatakan sebagai kecilnya tingkat resiko investasi perusahaan berskala besar dalam jangka panjang. Kondisi yang berbeda terjadi apabila pada perusahaan berskala kecil, maka tingkat ketidakpastiannya di masa yang akan datang cenderung lebih besar, sehingga tingkat resiko investasinya lebih besar dalam jangka panjang.

Peneliti menggunakan data dari perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan perbankan di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat, sehingga banyak *investor* yang tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Apabila nilai saham perusahaan perbankan meningkat, maka *investor* menilai reputasi perusahaan tersebut baik, sehingga akan bermuara pada keuntungan atau *return* yang diperoleh *investor* akan bertambah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham" dengan rumusan masalah adalah (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* atau (DER) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham?, (2) Apakah *Return On Assets* atau (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan (*Size*) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* atau (DER) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, (2) Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis *Return On*

*Assets* atau (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, (3) Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan (*Size*) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori *Signaling* (*Signaling Theory*)

Teori *signaling* memberikan penegasan pada pentingnya pengaruh suatu informasi yang diinformasikan perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak-pihak di luar perusahaan, atau dalam hal ini adalah bagi *investor*. Teori *signal* bertujuan agar *investor* bisa menilai baik atau buruknya suatu perusahaan. Menurut Utami (2018), penerapan teori *signaling* bisa berupa informasi mengenai *Return On Asset (ROA)* perusahaan atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat perusahaan dengan memanfaatkan aset perusahaan. Selain *Return On Asset (ROA)*, informasi mengenai *leverage* atau tingkat hutang perusahaan dan ukuran perusahaan (*size*) juga diperlukan *investor*. Informasi mengenai tingkat *leverage* perusahaan digunakan *investor* untuk mengetahui sebesar apa perbandingan hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan informasi mengenai ukuran perusahaan (*size*) digunakan oleh *investor* untuk meminimalisir resiko dari ketidakpastian terkait masa depan perusahaan. Tingkat ketidakpastian perusahaan berskala besar cenderung lebih rendah dikarenakan nilai skala yang tinggi dari perusahaan cenderung tidak dipengaruhi oleh kondisi pasar, Kondisi sebaliknya, perusahaan berskala besar justru dapat memberi keragaman dan mempengaruhi keadaan pasar secara keseluruhan. Kondisi ini dapat dinyatakan sebagai kecilnya tingkat resiko investasi perusahaan berskala besar dalam jangka panjang. Sedangkan pada perusahaan berskala kecil, tingkat ketidakpastiannya di masa yang akan datang cenderung lebih besar, sehingga tingkat resiko investasinya lebih besar dalam jangka panjang.

### Teori Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana adanya ketimpangan informasi yang dimiliki antara satu pihak dengan pihak yang lainnya, kaitannya dengan transaksi di bidang ekonomi. Pada situasi ini, pihak yang mengumpulkan informasi yang lebih banyak adalah pihak dari sisi manajemen atau *stakeholder* selaku pemangku kepentingan perusahaan, jika dibandingkan dengan pengguna informasi (*user*), yaitu masyarakat umum, pemerintah, ataupun *investor*. Menurut Amaliah (2013), asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana para *agent* memiliki informasi mengenai perusahaan dan prospeknya di masa depan, lebih banyak jika dibandingkan dengan para *principal*. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada para *agent* untuk memanfaatkan informasi yang diperolehnya untuk memanipulasi pelaporan keuangan yang mana tujuannya untuk mencapai kemakmurannya sendiri. Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa posisi dari *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan jika dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi jika individu-individu berbuat untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang didapatkannya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan informasi-informasi yang tidak *principal* ketahui. Sehingga dalam kondisi ini, *principal* seringkali pada posisi yang tidak menguntungkan.

### Return Saham

*Return* merupakan sebuah imbalan yang didapatkan *investor* yang telah menanamkan dananya pada perusahaan, dengan cara membeli saham perusahaan

tersebut. Tanpa adanya sebuah pengembalian (*return*) yang didapatkan *investor*, maka investor pun tidak akan bersedia untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para investor dari investasinya di masa lampau (Ang, 1997). Kegiatan investasi oleh *investor* merupakan kegiatan menempatkan dana yang dimilikinya pada suatu atau lebih suatu aset pada suatu bidang usaha, selama periode tertentu dengan harapan kegiatan tersebut dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Indra, 2006:239). Namun, dalam kegiatan investasi yang menghasilkan *return*, pastilah ada resiko-resiko yang akan mengikutinya. Menurut Putri (2012: 33), konsep resiko tidak lepas kaitannya dengan *return*, karena *investor* pasti mengharapkan tingkat *return* yang sesuai ekspektasinya, diimbangi dengan setiap resiko investasi yang dihadapinya.

### **Leverage**

Menurut Sartono (2008:257), *leverage* merupakan cara pemanfaatan suatu aset dan sumber dana (*source of funds*) yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai biaya yang tetap (beban tetap), dengan tujuan supaya perusahaan dapat meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham (*investor*). Menurut Riyanto (2001:331), *leverage ratio* adalah kumpulan dari rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu alat ukur rasio keuangan dari *leverage ratio* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan semua kewajibannya, yang dilihat dari seberapa besar bagian ekuitasnya sendiri yang dapat digunakan untuk membayar kewajibannya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dalam kurun waktu tertentu. Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang mana kaitannya dengan penjualan, total aset, ataupun modal sendiri. Profitabilitas umumnya sering dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi dari pemanfaatan modal perusahaan, dengan cara membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang digunakan perusahaan. *Return On Assets* atau ROA adalah salah satu alat ukur dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan pada *investor* sejauh mana investasinya dapat menghasilkan pengembalian (*return*) berupa keuntungan yang sesuai dengan harapannya. Bagi *investor*, dengan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pemanfaatan aset-asetnya dalam menghasilkan laba, maka resiko bagi *investor* akan rendah. Dengan kemampuan menghasilkan laba tersebut, reputasi perusahaan akan dinilai baik, yang berdampak naiknya nilai saham perusahaan. Reputasi perusahaan berdampak pada nilai jual saham yang dimiliki *investor*, yang mana akan bermuara pada keuntungan atau *return* yang diperoleh *investor* akan bertambah.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*size*) dapat digunakan sebagai sebuah variabel untuk mengukur tingkat ketidakpastian dari suatu saham. Menurut Meithasari (2017), ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala pengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aktivitya, *log size* nilai sahamnya, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total aset yang

dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*size*) dapat diukur melalui total aset, jumlah karyawan di perusahaan, jumlah nasabah yang terdaftar pada perusahaan, jumlah dari modal perusahaan, maupun total nilai penjualan perusahaan. Menurut Yuliantari dan Sujana, (2014) ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan cara menghitung logaritma natural (Ln) total aset perusahaan dari laporan keuangan perusahaan di akhir periode.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return Saham***

*Leverage* menurut Sartono (2008:257), *leverage* merupakan cara pemanfaatan suatu aset dan sumber dana (*source of funds*) yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai biaya yang tetap (beban tetap), dengan tujuan supaya perusahaan dapat meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham (*investor*). Tingkat *leverage* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan yang disebut sebagai *leverage ratio*. Menurut Riyanto (2001:331), *leverage ratio* merupakan alat ukur atau rasio yang berguna untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan yang dibiayai dengan cara utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu alat ukur rasio keuangan dari *leverage ratio* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan semua kewajibannya, yang dilihat dari seberapa besar bagian ekuitasnya sendiri yang dapat digunakan untuk membayar kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kennedy dan Angriawan (2015) menunjukkan nilai *Debt Equity Ratio* (DER) bernilai positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118), profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas umumnya sering digunakan untuk mengukur seberapa efisienkah pemanfaatan modal perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba yang dihasilkan, dengan modal yang digunakan pada periode waktu tertentu. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. *Return On Assets* atau ROA merupakan salah satu dari sekian banyak alat ukur rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan laba. Para *investor* yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan, biasanya memanfaatkan rasio ini sebagai referensi dalam mempertimbangkan apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimum. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk memperoleh laba, maka akan semakin rendah pula resiko yang akan ditanggung oleh *investor*. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) menunjukkan nilai *Return On Assets* (ROA) bernilai positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham***

Ukuran perusahaan (*size*) dapat digunakan sebagai sebuah variabel untuk

mengukur tingkat ketidakpastian dari suatu saham. Menurut Meithasari (2017), ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala pengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aktivasinya, *log size*, nilai sahamnya, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan (*size*) dapat diukur dengan total aset, jumlah karyawan, jumlah nasabah, modal, dan penjualan perusahaan. Menurut Yuliantari dan Sujana, (2014) ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan cara menghitung nilai logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan pada laporan keuangan perusahaan di akhir periode (*annual report*). Penelitian yang dilakukan oleh Susanty dan Bastian (2018) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang melalui analisis data dengan prosedur statistik. Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif (*Casual Comparative Research*). Menurut Sukardi (2003) penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mencari informasi mengenai penyebab terjadinya hubungan sebab dan akibat, dan kemudian peneliti berusaha untuk menelusuri kembali hubungan sebab akibat tersebut. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) sebagai variabel independen terhadap *Return* Saham (RETS) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai 2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan tersebut terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian, (2) Perusahaan tersebut tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*) dalam kurun waktu penelitian, (3) Perusahaan perbankan tersebut telah melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, (4) Perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah (Rp), dan (5) Perusahaan melakukan publikasi data-data yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa data untuk menghitung variabel-variabel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan atau melalui studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Variabel dan Defenisi Operasional Variabel**

#### ***Leverage* (DER)**

*Leverage* pada penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to*

*Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu alat ukur rasio keuangan dari *leverage ratio* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menuntaskan kewajiban kewajibannya, yang ditunjukkan dengan bagian modal sendiri yang digunakan untuk melunasi utang perusahaan. Menurut Kennedy dan Angriawan (2015), *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan menggunakan rumus:

*Debt to Equity Ratio* (DER): TOTAL LIABILITAS/TOTAL EKUITAS

### **Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menurut Wiagustini (2010:81) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang didapat dari total aset yang ia gunakan. *Return On Assets* (ROA) menurut Pratiwi dan Putra (2015:539) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

*Return on Assets* (ROA) = (LABA BERSIH SETELAH PAJAK/TOTAL AKTIVA) X 100%

### **Ukuran Perusahaan (Size)**

Menurut Susanty dan Bastian (2018), Ukuran perusahaan (*size*) termasuk ke dalam rasio aktivitas, yang dinyatakan dengan menggunakan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai aset perusahaan. Menurut Yuliantari dan Sujana, (2014) ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan cara menghitung nilai logaritma natural (Ln) jumlah aset perusahaan pada laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) di akhir periode, sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (*Size*): Ln TOTAL ASET PERUSAHAAN

### **Return Saham (RETS)**

*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati *investor* dari investasi yang lakukan (Ang, 1997). Menurut Pratiwi dan Putra (2015), untuk menghitung nilai *return* saham dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

*Return Saham* (RETS):  $(P_t - (P_{t-1})) / (P_t)$

Dimana:

$P_t$  : Harga saham tahun- $t$

$P_{t-1}$  : Harga saham periode tahun sebelum  $t$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dihimpun tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$RETS = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 Size + e$

Pada analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

### Uji Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2012:207), mengungkapkan statistik inferensial merupakan teknik statistik untuk menganalisis data sampel dan hasil analisisnya diterapkan untuk populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara acak. Statistik inferensial merupakan kebalikan dari statistik deskriptif. Statistik inferensial diterapkan pada seluruh populasi yang didasarkan pada data sampel, sehingga kebenarannya disebut dengan peluang.

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2006) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa baik atau buruknya suatu model untuk menjelaskan variasi variabel terikat (*dependen*). Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi, menjelaskan semakin cocok variabel bebas (*independen*) menjelaskan variabel terikat (*dependen*). Semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin sedikit kemampuan variabel bebas (*independen*) untuk menjelaskan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk menghitung persentase pengaruh *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham (RETS).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel *Leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham (RETS). Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali (2006) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji *Goodness Of Fit* (uji F) menurut Ghozali (2006) digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur dan menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh *Leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham (RETS).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019. Perusahaan perbankan dipilih sebagai obyek dalam penelitian ini karena perusahaan perbankan di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat sehingga banyak *investor* yang ingin melakukan investasi saham. Dengan berkembangnya perusahaan perbankan tersebut, *investor* menjadi optimis bahwa jenis perusahaan ini akan memberikan jaminan kestabilan harga sahamnya di pasar modal. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 40 perusahaan perbankan.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan pada kelompok perbankan yang terdaftar ( <i>listing</i> ) pada Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.	43
<b>Dikurangi:</b> Perusahaan-perusahaan perbankan yang keluar ( <i>delisting</i> ) dari Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian	(1)
Perusahaan-perusahaan yang dalam kurun waktu penelitian, tidak keluar ( <i>delisting</i> ) dari Bursa Efek Indonesia	42
<b>Dikurangi:</b> Perusahaan-perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2019	(2)
Perusahaan-perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2019	40
<b>Dikurangi:</b> Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah (Rp)	(0)
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah (Rp)	40
<b>Dikurangi:</b> Perusahaan perbankan yang tidak melakukan publikasi data-data yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa data untuk menghitung variabel-variabel penelitian	(0)
<b>Jumlah perusahaan yang digunakan untuk sampel</b>	<b>40</b>
<b>Tahun pengamatan</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah data yang dianalisis</b>	<b>160</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

## Analisis Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**  
*Descriptive Statistic*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Debt Equity Ratio (X1)</i>	160	0,939	30,471	5,97	3,161
<i>Return On Assets (X2)</i>	160	-0,117	0,031	0,004	0,023
Ukuran Perusahaan (X3)	160	27,223	34,887	31,151	1,85
<i>Return Saham (Y)</i>	160	-0,688	15,848	0,222	1,368
<i>Valid N (listwise)</i>	160				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diatas menampilkan deskriptif variabel-variabel secara statistik pada penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari rangkaian pengamatan, sedangkan maksimum merupakan nilai terbesar pada rangkaian pengamatan diatas, untuk mean adalah nilai rata-rata dari keseluruhan data pengamatan, dan untuk standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat yang besar dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data. Jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 160 data.

### **Leverage Perusahaan (DER)**

Variabel *leverage* perusahaan (X1) pada Tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 0,939 terjadi pada Bank Jago Tbk (ARTO), dan nilai maksimum sebesar 30,471 terjadi pada Bank

Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besaran *leverage* perusahaan perbankan yang peneliti jadikan sampel berkisar 0,939 sampai dengan 30,471 dengan nilai rata-rata (*mean*) 5,970 pada standar deviasi 3,161. Dari penjelasan tersebut, nilai rata-rata (*mean*) 5,970 lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi 3,161 ( $5,970 > 3,161$ ), hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* perusahaan (X1) bersifat homogen, dikarenakan sebaran data kurang bervariasi yang berarti *leverage* perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

**Profitabilitas Perusahaan (ROA)**

Variabel profitabilitas perusahaan (X2) pada Tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar -0,117 terjadi pada Bank of India Indonesia Tbk (BSWD), dan nilai maksimum sebesar 0,031 terjadi pada Bank Central Asia, Tbk (BBCA). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besaran profitabilitas perusahaan perbankan yang peneliti jadikan sampel berkisar 31,151 sampai dengan 0,031 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,004 pada standar deviasi 0,023. Dari penjelasan tersebut, nilai rata-rata (*mean*) 0,004 lebih kecil jika dibandingkan dengan standar deviasi 0,023 ( $0,004 < 0,023$ ), hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas perusahaan (X2) bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi yang berarti profitabilitas memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

**Ukuran Perusahaan (Size)**

Variabel ukuran perusahaan (X3) pada Tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 27,223 terjadi pada Bank Jago Tbk (ARTO), dan nilai maksimum sebesar 34,887 terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besaran ukuran perusahaan perbankan yang peneliti jadikan sampel berkisar 27,223 sampai dengan 34,887 dengan nilai rata-rata (*mean*) 31,151 pada standar deviasi 1,850. Dari penjelasan tersebut, nilai rata-rata (*mean*) 31,151 lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi 1,850 ( $31,151 > 1,850$ ), yang mana kondisi ini menjelaskan bahwa sebaran nilai ukuran perusahaan (X3) baik.

**Screening Data Outlier**

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan penyaringan (*screening*) terhadap data yang akan dianalisis. Tujuan dilakukannya *screening data* ini untuk mengetahui ada tidaknya *outlier* atau data ekstrem, baik ekstrem rendah ataupun ekstrem tinggi, yang menyebabkan distribusi data ini menjadi condong ke kiri maupun ke kanan, yang mana ini akan mengacaukan pengujian statistik. Jumlah data setelah dilakukan *screening data outlier*, jumlah data (N) menyusut, dari yang sebelumnya 160 data, menjadi 78 data.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham (RETS). Model regresi linier berganda yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3  
Model Regresi Linier Berganda Coefficients<sub>a</sub>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,736	2,103		0,825	0,412
DER (X1)	0,111	0,127	0,116	0,873	0,385
ROA (X2)	1,535	1,684	0,15	0,912	0,365
Size (X3)	-0,293	0,416	-0,117	-0,705	0,483

a. *Dependent Variable: RETS*  
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung persentase pengaruh *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham (RETS). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dan mendapatkan hasil dengan data sebagai berikut:

Tabel 4  
 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,121	0,015	-0,025	0,41113

a. *Predictors: (Constant), DER, ROA, Size*  
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,015 atau 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase dari hubungan variasi naik turunnya variabel *leverage* perusahaan (DER), profitabilitas perusahaan (ROA), dan ukuran perusahaan (*Size*) dalam mempengaruhi naik turunnya variabel *return* saham (RETS) sebesar 0,015 atau 1,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,985 atau 98,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel *leverage* perusahaan (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham (RETS). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagaimana nampak pada tabel berikut.

Tabel 5  
 Uji Hipotesis (Uji t)  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		t	Sig.
	B	Std. Error				
(Constant)	1,736	2,103			0,825	0,412
DER	0,111	0,127	0,116	0,873	0,385	
ROA	1,535	1,684	0,15	0,912	0,365	
Size	-0,293	0,416	-0,117	-0,705	0,483	

a. *Dependent Variable: RETS*  
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi variabel *leverage* perusahaan (DER) sebesar 0,385 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 artinya *leverage* perusahaan (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (RETS). Nilai signifikansi variabel profitabilitas perusahaan (ROA) sebesar 0,365 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 artinya profitabilitas perusahaan (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (RETS). Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 0,483 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 artinya ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh

terhadap *return* saham (RETS).

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

*Uji Goodness Of Fit* (uji F) dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham (RETS). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6  
Uji Goodness of Fit (Uji F)  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,183	3	0,062	0,368	0,777
Residual	12,508	74	0,169		
Total	12,694	77			

a. Dependent Variable: RETS

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, Size

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,777. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh *leverage* perusahaan (DER), profitabilitas perusahaan (ROA), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham (RETS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, dan model regresi tersebut tidak layak digunakan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, dimana dapat diketahui bahwa *leverage* perusahaan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai *return* saham (RETS), dikarenakan nilai signifikansinya bernilai 0,385 yang mana nilainya lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hasil penelitian ini memberi arti bahwa tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu "*Leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham". *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* atau tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DER, maka ini menunjukkan adanya komposisi hutang atau liabilitas yang semakin besar jika dibandingkan dengan total ekuitas sendiri perusahaan. Dalam perusahaan perbankan, komposisi hutang atau liabilitas memang besar, dikarenakan dalam perusahaan perbankan, liabilitas dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat, yang mana diistilahkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), dianggap sebagai "hutang" oleh bank, karena dana tersebut merupakan titipan nasabah kepada Bank, yang sewaktu-waktu dikembalikan lagi kepada nasabah.

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi ataupun rendah, perusahaan akan tetap memberikan *return* kepada para pemegang sahamnya. Sebab sebagai kewajiban perusahaan terhadap para *investornya*, perusahaan tetap memberikan imbal balik berupa *return* kepada para *investor*.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, dimana dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai *return* saham (RETS), dikarenakan nilai signifikansinya bernilai 0,365 yang mana nilainya lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hasil penelitian ini memberi arti bahwa tidak mendukung

hipotesis yang diajukan yaitu "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset-asetnya, maka semakin rendah resiko yang akan dihadapi oleh *investor*. Kondisi ini menunjukkan tanda bahwa perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya secara maksimal untuk menghasilkan laba, dan dengan kondisi ini pula, *investor* pun tidak segan untuk berinvestasi di perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, dimana dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai *return* saham (RETS), dikarenakan nilai signifikansinya bernilai 0,483 yang mana nilainya lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hasil penelitian ini memberi arti bahwa tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa para *investor* belum berpatokan sepenuhnya dengan informasi besaran perusahaan yang diukur dari informasi total aset yang dimiliki perusahaan, khususnya dalam hal ini adalah perusahaan perbankan, sebagai dasar mereka dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* maka diperoleh 40 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) *Leverage* perusahaan (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (RETS), (2) Profitabilitas perusahaan (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (RETS), (3) Ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (RETS).

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang didapat dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, yaitu bagi *investor*, sebaiknya dapat memperhatikan nilai *leverage* dari perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan, sebagai pertimbangan sebelum menanamkan dananya. Bagi perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan, memanfaatkan serta mengolah segala aset dan segala sumber daya yang perusahaan miliki dan yang sudah dipercayakan kepada perusahaan secara optimal untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga memungkinkan bisa menarik para *investor* untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan kedepannya, penelitian akan lebih baik lagi dalam memperluas jangkauan penelitian, baik periode tahun penelitian, maupun sampel sektor perusahaan untuk penelitian, yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amaliah, T.H. 2013. Akuntansi Sosial dan Pengukuran Kinerja Sosial (Suatu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan). <https://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/277/akuntansi-sosial-dan-pengukuran-kinerja-sosial-suatu->

- bentuk-pertanggungjawaban-sosial-perusahaan.html. 26 Juli 2020 (20:45).
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, R. 2006. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Indra, A.Z. 2006. Faktor-faktor Fundamental Keuangan yang Mempengaruhi Resiko Saham. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2(3): 239-256.
- Kennedy, P.S.J. dan D.P. Angriawan. 2015. Pengaruh CR, DER, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Buletin Ekonomi Kajian Manajemen, Akuntansi, Pajak dan Ekonomi* 19(1): 11-22.
- Meithasari, Rio. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015. *Skripsi*. Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pratiwi, N.P.T.W. dan I.W. Putra. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kas Aktivitas Operasi pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(2): 531-546.
- Puspitadewi, C.I.I. dan H. Rahyuda. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food dan Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(3): 1429-1456.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. 2012. Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BFE UGM. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyarso, G dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi, Ph. D. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanty, D. dan E. Bastian. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2010 - 2016). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 3(1): 20-44.
- Ujiyantho, M.A., dan B.A. Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar. 26-28 Juli 2007: 1-26.
- Utami, N.W. 2018. Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya dengan Rasio Keuangan. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>. 15 Juli 2020 (22:00).
- Wiagustini, L.P. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.
- Yuliantari W., Ni Nyoman Ayu. dan I Ketut Sujana. 2014. Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, Dan Cash Flow Operating Terhadap Return Share Perusahaan F&B. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Universitas Udayana*.